Jabar Merangsek Pasar Global

Tanggal	: Sabtu , 05 Desember 2020
Media	: Bisnis Indonesia
Halaman	: 6
Wartawan	: k34
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Moh. Arifin Soedjayana *(Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat)*, Ridwan Kamil *(Gubernur Jawa Barat)*, Oke Nurwan *(Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag)*
Rubrik	: Regional
Topik	: Ekspor Produk

| GELIAT EKSPOR DI TENGAH PANDEMI |

JABAR MERANGSEK PASAR GLOBAL

Bisnis, SUMEDANG — Sebanyak 12 perusahaan di Jawa Barat sukses menembus pasar ekspor, kendati masih dihadapkan pada ketidakpastian dampak pandemi Covid-19. Hal ini menegaskan geliat ekspor Jabar yang terus menunjukkan tren positif.

redaksi@bisnis.com

Secara simbolis, pelepasan ekspor ke 12 perusahaan dengan total nilai mencapai US$37,43 juta atau sekitar Rp542,74 miliar itu dilakukan di PT Kewalram Indonesia, Sumedang, yang terkoneksi dengan titik-titik lainnya yaitu di dua perusahaan di Cimahi, satu perusahaan di Kota Bandung, satu perusahaan di Sumedang, empat perusahaan di Cirebon, satu perusahaan di Majalengka, dan satu perusahaan di Kabupaten Bandung.

Pelepasan ekspor ini dilakukan serentak se-Indonesia yang dipimpin langsung oleh Presiden Joko Widodo secara daring, Jumat (4/12).

"*Alhamdulillah*, dari Jabar ada 12 perusahaan yang ikut pelepasan ekspor serentak. Yang lebih membanggakan lagi, tujuh di antaranya itu pelaku usaha kecil menengah, sisanya non UKM," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat Moh. Arifin Soedjayana, Jumat (4/12).

Sejumlah produk yang diekspor, antara lain *technical textile* & masker, APD, alas kaki, furnitur rotan, microfiber (*cloth, pad/poly edge, sponge cloth*), makanan ringan (sumpia/*spring roll*), dan perhiasan emas.

"Volume ekspor dari 12 perusahaan tersebut sebanyak 40 kontainer, 10 truk boks dengan berat 669 kilogram. Jadi dari sisi nilai dan volume cukup besar, apalagi di tengah pandemi seperti sekarang, banyak pelaku ekspor asal Jabar membuktikan masih bisa *struggle*," ujarnya.

Arifin juga menilai ekspor yang dilakukan oleh UKM menunjukan bahwa kegigihan pelaku usaha kecil di tengah pandemi begitu tinggi. Dari 40 kontainer yang dikirim ke luar negeri, pelaku UKM mengirim di atas 10 kontainer. "UKM ini produk furnitur, diminati pasar di Eropa, Amerika dan Australia, semoga bisa memicu para pelaku usaha lain," katanya.

Sebelumnya, Gubernur Jabar Ridwan Kamil meyakini bahwa ekspor Provinsi Jabar akan terus membaik di masa pandemi Covid-19. Saat ini, ekspor Jabar menjadi yang tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari hingga Agustus 2020, Jabar menyumbang 16,28% terhadap ekspor nasional, disusul Jawa Timur sebesar 12,95%, dan Kalimantan Timur sebesar 8,44%.

"Saat ini, kami akan mengubah bagaimana mengarahkan ekonomi Jabar pascapandemi. Ada tujuh ekonomi baru di Jabar yang harus kami usahakan," ucapnya.

Pertama adalah Jabar berupaya menarik investor yang memutuskan pindah dari China. *Kedua*, fokus pada ketahanan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri. *Ketiga*, kata Emil, Jabar mencanangkan sebagai pusat keunggulan bidang medis.

> **"Yang lebih membanggakan lagi, tujuh di antaranya itu pelaku usaha kecil menengah, sisanya non UKM.**

"*Keempat* dan *kelima*, seperti yang Anda tahu, mempelajari dan menggunakan 4.0 bukan lagi sebuah pilihan, tapi keharusan. Maka, kami merevolusi kurikulum di seluruh institusi pendidikan dengan menggunakan Digital 4.0 Content," ucapnya.

Kemudian, Jabar berupaya menjadi yang terdepan dalam *sustainability business* (bisnis berkelanjutan). *Waste to energy* juga bagian dari bisnis berkelanjutan tersebut. *Terakhir* adalah pariwisata lokal.

"Itulah optimisme di Jabar, rumah bagi lebih dari 60% industri di Indonesia, destinasi investasi nomor satu di Indonesia, dan rumah bagi SDM paling produktif di Indonesia," kata Emil.

TERBESAR

Sementara itu, Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan potensi ekspor di Jabar memang menjadi yang terbesar.

Namun demikian, pihaknya terus mengoptimalkan potensi yang ada agar mempu mengerek pedapatan negara melalui devisa serta memangkas defisit transaksi berjalan.

"Yang ingin kami sampaikan saya saat ini, untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai kembali sejak penurunan semester satu, walaupun sekarang masih negatif, tapi tren sudah menuju positif," ungkap Oke.

Hal yang membuat bangga, kata dia, adalah pelaku UKM yang mulai mendapatkan tempat di pasar global sehingga bisa mendistribusikan ke seluruh dunia.

"Ada beberapa UKM di antaranya tujuh UKM perdana [ekspor] pada hari ini. Dengan tujuan berbagai negara termasuk dari Jabar."

Ke depan, dia mendorong pengusaha baik UKM maupun non-UKM untuk bisa meningkatkan kapasitas maupun kualitas produksi untuk bisa memenuhi kebutuhan global. Jika tren ekspor dari pelaku UKM ini bisa terus meningkat, maka tidak hanya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, tapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *(k34)*

